

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Problem Based Learning untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Slb Bungo Jambi

Agus Mus Thofa

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

E-mail : agusmsthofa1991@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V SLBN Bungo Jambi terdapat permasalahan pada kemampuan membaca siswa belum terkonsep secara baik secara pemahaman. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa tunagrahita ringan kelas V SLBN Bungo Jambi. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak tunagrahita ringan kelas V SLBN Bungo Jambi, sebanyak dua orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan 79% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 83% dan meningkat menjadi 98%. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus I 47,5% meningkat menjadi 79% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan kelas V SLBN Bungo Jambi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi membaca teks narasi sederhana.

Kata kunci : Membaca Pemahaman, Siswa Atg Ringan, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Abstract

Based on the results of observations and interviews with the class V teacher at SLBN Bungo Jambi, there were problems with students' reading abilities that had not been well conceptualized in terms of understanding. This classroom action research aims to describe improving reading comprehension skills through the application of the Problem Based Learning learning model to mild mentally retarded students in class V SLBN Bungo Jambi. The research method used classroom action research with mild mentally retarded children in class V SLBN Bungo Jambi, as many as two people. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique of this research uses descriptive statistics, which is based on reflection analysis on cycles. The results of this study in cycle I, teacher activity showed 79% then in cycle II it increased to 96%. Children's activity in cycle I was 83% and increased to 98%. The average value of reading comprehension skills in the first cycle was 47.5%, increasing to 79% in the second cycle. Based on the description above, it can be concluded that there has been an increase in reading comprehension skills for mildly mentally retarded students in class V SLBN Bungo Jambi by applying the Problem Based Learning learning model in learning reading simple narrative texts.

Keywords: Reading Comprehension, Mild Atg Students, Problem-Based Learning Model

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologi (Irma, 2020). Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan dalam berfikir. Orang yang memiliki daya serap yang baik dapat lebih mudah memahami dan menginterpretasikan teks daripada mereka yang memiliki daya serap yang rendah.

Salah satu jenis membaca yang sangat perlu untuk diterapkan pada siswa adalah membaca sastra. Dari sekian banyak karya sastra saat ini adalah teks narasi. Teks narasi adalah teks yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara berurutan, biasanya dengan menggunakan waktu lampau atau sekarang. Tujuan utama dari teks narasi adalah untuk menghibur, memberikan informasi, atau mengajarkan pembaca atau pendengar tentang suatu hal (Nandito, 2016).

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Kesulitan-kesulitan spesifik yang dialami anak tunagrahita diantaranya rentang perhatian, memori, dan generalisasi (Nurmeliawati, 2016). Anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam membayangkan atau memvisualisasikan sebuah cerita sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang penokohan maupun pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks cerita narasi sederhana (Rozaliana, 2019). Namun demikian, hal ini tidak selalu berlaku untuk setiap anak tunagrahita, karena setiap individu memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Individu dengan gangguan intelektual sering terlihat bermasalah dalam memperhatikan dengan seksama akan aspek-aspek yang relevan dari situasi belajar. Selain itu, anak tunagrahita juga mengalami kesulitan menyimpan informasi dalam jangka panjang. Hal ini mungkin berkaitan dengan kesulitan mempertahankan fokus tetapi juga mengindikasikan bahwa

semakin rendah taraf kecerdasan maka harus semakin banyak pengulangan dan latihan yang diberikan untuk memastikan informasi atau keterampilan yang diajarkan telah tersimpan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelas V.C SLB Bungo diperoleh data berdasarkan kemampuan awal siswa diketahui bahwa dalam kemampuan membaca siswa belum terkonsep secara baik secara pemahaman. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Model Pembelajaran PBL ini merupakan model pembelajaran yang menghadapkan anak tunagrahita terhadap situasi yang nyata sehinggadiharapkan mereka akan lebih mudah untuk terfokus dalam pembelajaran dan mudah dalam memahami bacaan yang mereka baca.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Arikunto, dkk (2014) menjelaskan bahwa penelitian Tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam aspek pengembangan bahasa yaitu kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya, disebutkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan, maka Tindakan tersebut diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru, yaitu guru kelas V/C. Pada pelaksanaannya, guru kelas bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

Lokasi penelitian dalam pelaksanaan tindakan kelas ini di SLBN Bungo Jambi

Kabupaten Bungo, alamat Jln. sdlb Kabupaten Bungo. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas V di SLBN Bungo Jambi tahun pelajaran 2022 / 2023, sebanyak 2 anak. Untuk lebih jelasnya data peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2014). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Arikunto (2014) adalah angket (questionnaire), wawancara (interview), pengamatan, dokumentasi, ujian atau tes (test), dan lain sebagainya.

1. Metode Tes

Peneliti pada penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dengan soal yang sama yaitu sebanyak 8 butir soal, 5 butir soal berupa pertanyaan yang berkaitan dengan teks narasi sederhana, 3 butir soal berupa menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan teks narasi berjudul "Berlibur ke Kebun Binatang". Tes dilakukan sebelum dan setelah dilakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sasaran tes dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Tunagrahita ringan di SLBN Bungo Jambi.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2014) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan subjek, peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran siswa dalam kelas. Peneliti mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Observasi partisipan dilakukan peneliti terhadap partisipasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan peneliti

melakukan pengamatan berstruktur. Lembar observasi berbentuk checklist yang diisi dengan menggunakan tanda cek (✓) yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sejalan dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2007), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (penarik kesimpulan). Untuk mengetahui besarnya keberhasilan, dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas dengan perhitungan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2014):

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \\ &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \end{aligned}$$

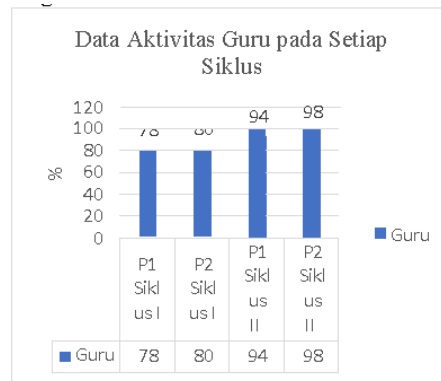
Semua data dari tes hasil belajar kemudian ditafsirkan. Penafsiran yang dilakukan adalah apakah tindakan siklus I dan siklus II penelitian berhasil. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apa siswa mendapatkan nilai test hasil belajar lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 70. Indikator ini didapatkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dikatakan bahwa siswa menguasai 70% atau lebih materi yang telah diajarkan.

HASIL PENELITIAN

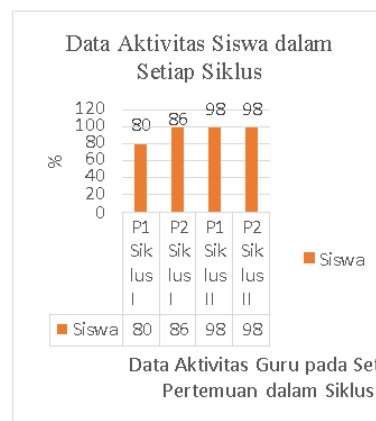
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SLBN Bungo Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SLBN Bungo Jambi yang berjumlah 2 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca awal melalui kegiatan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak kelas V di SLBN

Bungo Jambi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks narasi yang telah mereka baca dan kemampuan dalam menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan isi teks narasi.

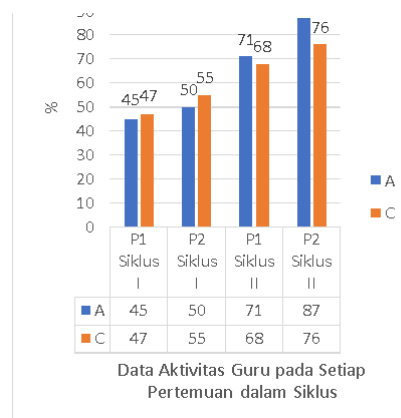
Dari hasil tindakan diperoleh data aktivitas guru, siswa dan hasil tes siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan 79% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 83% dan meningkat menjadi 98%. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus I 47,5% meningkat menjadi 79% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Grafik I. Data Aktivitas Guru pada Setiap Siklus



Grafik II. Data Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus



Grafik III. Data Hasil Tes Siswa pada Setiap Siklus



Grafik IV. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II.

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman di setiap pertemuan. Selain itu aktivitas guru dan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data hasil tes siswa ATG Ringan tersebut diketahui bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai kriteria yang ditetapkan pada siklus II pertemuan 2 sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunagrahita ringan kelas V SLBN Bungo Jambi dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks narasi sederhana berjudul "Berlibur ke Kebun Binatang". Selain itu kemampuan membaca pemahaman juga dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan isi teks narasi sederhana tersebut. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak ATG Ringan terdiri dari dua siklus Tindakan dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari masing-masing siklus tindakan yang dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ATG Ringan kelas V.C SLBN Bungo tersebut dapat terlihat jelas melalui grafik berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa ATG Ringan kelas V.C SLBN Bungo Jambi dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemampuan membaca pemahaman ini dilihat dari ketepatan siswa dalam menjawab dan menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan isi teks narasi sederhana berjudul "Berlibur ke Kebun Binatang". Selain itu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, model pembelajaran PBL ini juga dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh kepada keaktifan dan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SLB kemampuan siswa dalam menjawab soal dan menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan isi teks narasi sederhana berjudul "Berlibur ke Kebun Binatang" dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Berdasarkan hasil tes siswa diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan di setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa ATG Ringan. Diharuskan guru memahami betul setiap sintak dalam model pembelajaran ini sebab selama dua kali pertemuan di siklus I, terdapat satu,

dua sintak tidak terlaksanakan dengan baik oleh guru. siklus I untuk siswa berinisial A diperoleh.

2. Bagi pihak Sekolah presentase 45% di pertemuan pertama meningkat menjadi 50% di pertemuan ke dua. Untuk siswa berinisial C dari 47% menjadi 55%. Dikarenakan belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan dengan siklus II. Di siklus II ini presentase kemampuan membaca pemahaman juga mengalami peningkatan baik siswa ATG Ringan inisial A maupun siswa ATG Ringan inisial C. Meskipun demikian, pada pertemuan pertama siklus II siswa inisial C belum memenuhi kriteria. Siswa ATG Ringan inisial A dari 71% menjadi 87% dan dari 68% di pertemuan pertama siklus II menjadi 76% untuk siswa ATG Ringan inisial C. Peningkatan Penerapan model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membacapemahaman siswa sekaligus meningkatkan mutu Pendidikan di SLB, maka kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat menyarankan agar guru- guru kelas dapat menerapkannya selama pelaksanaan KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irma, Ade Suryani. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa*. Jurnal
- Nandito, F. 2016. *Menguak Rahasia Teks Narasi*. NulisBuku.
- Nurmeliawati, Tia. 2016. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi B*. Bandung: PPPPTK TK DAN PLB.
- Rozaliana, Y. 2019. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.